

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sama halnya dengan manajemen kelas. Danim (2011. Hlm : 80) “ menjelaskan bahwa manajemen kelas merupakan derajat layanan atau produk yang bebas dari suatu kecacatan, memiliki nilai yang positif, serta memenuhi standar kebutuhan kepuasan peserta didik dan pengguna lainnya”. Sedangkan menurut Vern Jones & louise Jones(2012. Hlm :6) “mengemukakan bahwa guru pemula memandang isu – isu yang berkaitan dengan manajemen kelas merupakan suatu tantangan terbesar bagi mereka”.

Menurut Winata Putra dalam Dewi Sartika (2014, hlm. 5) mengemukakan mengenai pengelolaan kelas adalah :

Usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, serta dalam pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, pemantauan kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah – masalah yang mungkin timbul.

Sedangkan menurut winarno Hamiseno dalam Idah (2017, hlm.25) “pengelolaan merupakan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian”. Dari teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah perencanaan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Suharsimi Arikunto dalam Idah(2017, hlm. 25) “berpendapat bahwa pengelolaan kelas

merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab suatu kegiatan belajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

b. Peran Guru Dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut adam dan decey dalam Lucchiana (2013, hlm. 43) “mengemukakan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas (3) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (4) guru sebagai evaluator”.

Guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu guru sebagai pengelolaan kelas yang harus memiliki manajemen kelas yang baik, dimana menurut Priansa (2015: 94) “mengemukakan bahwa manajemen kelas adalah kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penciptaan kelas yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.” Tanpa kemampuan ini maka performance dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa tidak berhasil tanpa ada tujuan dari suatu pembelajaran.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Menurut Padmono dalam Dewi Sartika (2014, hlm. 8) mengemukakan bahwa Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan lingkungan, siswa dengan bahan ajar serta siswa dengan dirinya sendiri.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas(learning manager), guru juga harus bisa memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan siswa, membuat aturan kelompok yang produktif. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan. Dalam pengelolaan kelas pun guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas bergantung pada banyaknya faktor antara lain adalah seorang guru. hubungan pribadi antara siswa didalam kelas serta kondisi umum dan susunan didalam kelas.

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas oleh guru pasti memiliki tujuan dan karena tujuanlah guru selalu melakukan kegiatan pengelolaan kelas walaupun terkadang guru merasakan kelelahan fisik maupun pikiran. tetapi guru sangat menyadari jika guru tidak melakukan kegiatan pengelolaan kelas maka akan menghambat proses kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal otak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan sebagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas ataupun manajemen kelas keberhasilan dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang akan dilakukannya. Pada manajemen kelas pada umumnya bertujuan

untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. menurut Karwati Euis & Donni Juni Prisa (2015, hlm.28) “mengemukakan bahwa kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio – emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik”.

Suharsimi Arikunto dalam Idah (2017, hlm. 43) “berpendapat bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien”. Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya.
- 2) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar secepatnya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa tersebut.

Pendapat tersebut lebih menekankan hasil ketertiban pada diri siswa karena dengan ketertiban siswa akan dapat belajar dengan tenang. Menurut Fathurahman dan Sutikno secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan. Pendapat ini lebih menekankan mutu pembelajaran karena jika mutu pembelajaran tercapai maka tercapai pula tujuan dari pembelajaran tersebut. Sudirman juga berpendapat secara umum mengenai tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam – macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas yang akan diberikan pembelajaran dari guru. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana yang disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas yaitu untuk mewujudkan suasana pembelajaran

yang menyenangkan serta mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat memotivasi belajar siswa dengan baik dan lebih bersemangat untuk belajar.

d. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Guru harus bisa menjaga keharmonisan guru dan siswa serta kerjasama antara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Karena itu, lahirnya interaksi yang optimal tentu saja tergantung dari pendekatan yang dilakukan guru dalam rangka pengelolaan kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Idah (2017, hlm. 44) ada 9 pendekatan antara lain :

1) Pendekatan Kekuasaan

Peran guru dalam pendekatan ini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin didalam kelas, dimana kedisiplinan merupakan kekuatan yang menuntut kepada siswa untuk menaatinya. Di dalam kedisiplinan ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.

2) Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ini siswa dituntut untuk mengontrol tingkah laku dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, sindiran dan memaksa.

3) Pendekatan Kebebasan

Dalam pendekatan ini, peran guru sangat diperlukan untuk mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam interaksi semua masalah ataupun situasi yang terjadi di kelas.

5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini disadarkan atas satu anggapan bahwa suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah

tingkah laku siswa dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik serta mencegah siswa untuk melakukan tingkah laku yang kurang baik.

7) Pendekatan Suasana Emosi Dan Hubungan Sosial

Dalam pendekatan ini, pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.

8) Pendekatan Proses Kelompok

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama.

9) Pendekatan Elektis Dan Pluralistik

Pendekatan ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, inisiatif wali ataupun guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.

e. Prinsip–Prinsip Dasar Dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013. Hlm 73) “ mengemukakan bahwa terdapat 6 Prinsip – prinsip pengelolaan kelas yang harus diperhatikan guna untuk terhindar dari pemasalahan– permasalahan yang ada”. Prinsip tersebut antara lain:

1) Hangat dan antusias

Guru yang selalu memperhatikan setiap karakteristik peserta didik akan membuat guru lebih paham lagi tindakan apa yang akan dilakukan ketika peserta didik membuat suatu kesalahan di dalam kelas maupun di sekolah tanpa harus menghukumnya

2) Tantangan

Guru harus siap dalam menghadapi berbagai tantangan dalam melakukan proses pemberian materi kepada peserta didik sehingga

materi yang diberikan ataupun yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik dengan baik dan guru harus bisa menempatkan suatu materi apakah bisa untuk belajar diluar ruangan apa harus di dalam kelas.

3) Bervariasi

Dalam penggunaan media, model , cara penyampaian dan penempatan media, guru harus bisa memperhatikan hal tersebut sehingga peserta didik lebih fokus dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

4) Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Banyak peserta didik merasa percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar positif yang diberikan guru. Pandangan guru yang positif dapat diartikan sebagai sikap memercayai kepada peserta didiknya.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah,

maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara sesuai dengan aturan lalu lintas, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Aswan Zain dalam Haryanto, dkk (2018, hlm.89)“mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi: a) Prinsip hangat dan antusias; b) Prinsip tantangan; c) Prinsip bervariasi; d) Prinsip keluwesan; e) Prinsip disiplin diri; dan f) Penekanan pada hal-hal yang positif”.

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Djamarah (dalam Karwati Euis & Donni Juni Prisa 2015, hlm. 28) “menjelaskan bahwa manajemen kelas akan berhasil jika dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor”. Faktor tersebut antara lain:

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar yang memiliki pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

2. Kondisi Sosio – Emosional

Kondisi sosio – emosional dalam faktor manajemen kelas terbagi menjadi empat faktor keberhasilan yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

a) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Pendidik harus melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif

b) Sikap Guru

Pada saat peserta didik melanggar peraturan sekolah, sikap guru dalam menghadapinya hendaklah sabar, dan tetap bersahaba

dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki

c) Suara Guru

Guru harus bisa mengatur suaranya saat menyampaikan materi ,guru hendaknya bersuara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

d) Pembinaan Hubungan Baik

Guru hendaknya membina suatu hubungan dengan peserta didik dalam masalah pengelolaan. Dengan terciptanya suatu hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal – hal yang ada pada dirinya.

3. Kondisi Organisasi

Faktor kondisi organisasi yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri – ciri khasnya masing – masing, menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual.

b) Faktor Ekstern Peserta Didik

Masalah jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidak nyamanan, begitupun sebaliknya.

g. Hal – Hal Yang Perlu Dihindari Guru Dalam Manajemen Kelas

Beberapa kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam mempraktikkan keterampilan manajemen kelas adalah :

- 1) **Campur tangan yang berlebihan**
Campur tangan yang berlebihan terhadap setiap perilaku peserta didik akan memberikan dampak yang kurang baik, oleh karena itu campur tangan guru dilakukan dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya di kelas.
- 2) **Kesenyapan**
Proses kesenyapan memang diperlukan di dalam kelas, namun kesenyapan tersebut tidak diperlukan dalam waktu yang lama karena dapat menimbulkan perilaku yang berlebihan dari peserta didik yang akan mengganggu proses belajar.
- 3) **Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan**
Kegiatan awal adalah pembuka jalan dalam mengorganisasikan pikiran peserta didik untuk menemukan dan melakukan berbagai hal di kelas terkait dengan belajar yang dialaminya, terutama kaitannya dengan tugas. Kegiatan akhir merupakan bentuk akumulasi tentang pemahaman guru atas berbagai kegiatan dan kegiatan lanjut yang akan dilaksanakan peserta didik di masa yang akan datang.
- 4) **Penyimpangan**
Bentuk perilaku yang menyimpang baik secara individual maupun kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran
- 5) **Bertele – tele**
Penggunaan kata atau kalimat yang bertele – tele dan kegiatan yang bertele – tele akan menimbulkan kebosanan dan ketidaknyamanan bagi peserta didik ketika hal itu tertuju pada satu orang saja atau pada satu pokok bahasa saja.
- 6) **Pengulangan penjelasan yang tidak perlu**

Prinsipnya adalah dimana ketika terjadi proses pengulangan adalah bentuk untuk mengaitkan pokok bahasa, menegaskan dan mencontohkan. Karena pengulangan dapat menimbulkan persepsi yang kurang baik bagi peserta didik sehingga akan muncul anggapan bahwa guru tidak dapat mengajar dengan baik.

2. Motivasi Siswa

a. Pengertian Motivasi

Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) “mengemukakan bahwa motive adalah suatu set yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu” . Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan perilaku tertentu serta terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donal dalam Oemar Hemalik (2011, hlm.. 106) “ motivasi adalah perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan ”.

Menurut Sudirman (2014 hlm. 75) “motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suk, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”.

Mc Donald (dalam Kompri 2016, hlm. 229) “menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan keadaan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Sedangkan menurut Uno (dalam Sukma 2017 hlm. 114) “mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan dan kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya ”.

Jadi, dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu suatu keinginan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang disukainya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

b. Prinsip – Prinsip Motivasi

Surya (2013, hlm. 71) berpendapat ada beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan antara lain :

1) Prinsip Kompetensi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetensi adalah persaingan secara sehat baik intern maupun pribadi.

2) Prinsip Pemacu

Merupakan prinsip yang dimiliki individu yang ditimbulkan dan ditinggalkan dengan adanya kegiatan secara teratur untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik lagi.

3) Prinsip Ganjaran Dan Hukum

Ganjaran yang diterima oleh seseorang ataupun hukuman yang diberikan merupakan suatu pendorong untuk meningkatkan motivasi seseorang untuk berbuat yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan tidak akan mengulangi kesalahan sebelumnya.

4) Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Seseorang akan melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan tujuan tertentu, makin jelas tujuan tersebut maka dorongan untuk bertindak akan semakin kuat.

5) Pemahaman Hasil

Perasaan sukses yang dimiliki oleh diri seseorang yang mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerja lebih lanjut.

6) Pengembangan Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang ada didalam diri seseorang yang memiliki keinginan yang harus dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

7) Lingkungan kerja yang kondusif

Dengan adanya lingkungan kerja yang kondusif dapat menumbuhkembangkan motif untuk berperilaku dengan baik dan produktif.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Djamarah (dalam Suprihatin 2015 hlm. 81) “mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi yang harus diperhatikan dalam motivasi belajar”.fungsi tersebut adalah:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi sebagai penggerak suatu kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Motivasi dapat memberikan arahan untuk melakukan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah kegiatan, yaitu untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

d. Indikator Motivasi

Abin Syamsudin M(dalam Hamdu 2011, hlm. 92) mengemukakan bahwa dalam motivasi ada 8 indikator antara lain :

- 1) Waktu kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Pengabdian dan pengorrbanan untuk mencapai tujuan

- 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Peranan motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan belajar.

Juwita Azizah (2013: 772) “menyebutkan motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif (dorongan) bagi siswa yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan belajar”.

Mc. Donald , “ motivasi belajar adalah perubahann energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Winkels, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan ”.

Sardiman, (2014 hlm. 75)menjelaskan mengenai motivasi belajarr yaiitu :

Keseluruhan aktivitas di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik tercapai. Hasil dari belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Dari beberapa teori para ahli yang dikemukakan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan/kondisi yang terdapat pada pribadi diri seseorang yang akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan

tujuan tertentu dan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman bagi peserta didik.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Gurupun juga harus memperhatikan fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran yang akan dipelajari. Wina Sanjaya (2010, hlm. 251 – 252) “mengemukakan bahwa terdapat dua fungsi motivasi belajar dalam proses pembelajaran”. Fungsi tersebut yaitu:

1. Mendorong Peserta Didik Untuk Beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

c. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Ada 6 prinsip menurut Khodijah (2016, hlm. 157) yaitu:

- 1) Motivasi sebagai penggerak mendorong aktivitas belajar .
- 2) Motivasi interistik lebih utama dari pada motivasi eksterisik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah keinginan yang terdapat didalam diri peserta didik baik itu internal maupun eksternal yang sedang belajar untuk melakukan suatu perubahan terhadap tingkah laku, melalui indikator yang akan mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu perubahan tersebut. Hal tersebut memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Ada beberapa Indikator belajar menurut Hamzah B. Uno (2011, hlm. 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Memiliki suatu hasrat dan kemauan untuk belajar
- 2) Memiliki kemauan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita – cita dimasea depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Ellior (dalaam Khodijah 2016 hlm 158-159),terdapat tiga kegiatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang harus guru lakukan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu :

- 1) Pada saat mengawali pembelajaran
Setiap diawal pembelajaran, guru harus memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk memancing pengetahuan peserta didik. Dengan memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik kedalam kegiatan yang positif.
- 2) Selama proses belajar
Guru harus memberikan stimulus ataupun pengaruh kepada peserta didik, untuk melakukan hal tersebut, guru harus dapat membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu, guru harus bisa menggali dan mengambil keputusan mengenai prilaku peserta didik bila ia berhasil maka keberhasilan

itu adalah atas usahanya akan tetapi jika ia gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

3) Mengakhiri pembelajaran

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus bisa berinteraksi dan harus membantu siswa untuk mencapai kompetensi dengan menyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan keadaanya.

f. Ciri – Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri - ciri orang memiliki motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus menerus sampai pekerjaannya selesai
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih sering bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B Uno (2011 hal 23) bahwa ciri - ciri orang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalm belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

g. Peran Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain : (1) menentukan hal – hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ketekunan belajar.

1) Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal – hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik pula. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang akan tekun dalam belajar.

h. Teori – Teori Motivasi Belajar

Morgan dkk (dalam Khodijah,2006 hlm. 150) mengemukakan ada tiga teori dorongan yang terdapat dalam motivasi belajar yaitu :

1) Teori Insentif

Teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya suatu kebutuhan seolah – olah tanpa dipelajari.

2) Teori Opponent Process

Motivasi dalam pandangan hedonistic yang menjadi dasar teori Opponent Process memandang manusia dimotivasi untuk

mendapatkan tujuan yang memberikan perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

3) Teori Optimal Level

Dalam teori ini memandang individu untuk dimotivasi agar berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

Ketiga teori yang dikemukakan oleh Morgan dkk tersebut bisa dikatakan sebagai pandangan lama tentang motivasi.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian ini dilakukan oleh Lealatul Badriah yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Pati". Kesimpulan yang diambil adalah 1) "Ada Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013" 2) "Ada Pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013" 3) "Ada Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013" 4) Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar adalah sebesar 25,8% sedangkan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Tri Handayani dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", diketahui hasil dari analisis data yang telah diperoleh sebagai berikut: (1) Pengelolaan kelas berpengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($4,594 > 2,045$). (2) Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, dengan persamaan regresi $Y = 11,462 + 0,650 X$, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $> f$ table dengan $df (1, 30) \alpha = 5\%$, maka ($21,102 > 4,17$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta” diterima. (3) Hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,413 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, adalah sebesar 41,3 %, sedangkan sisanya 58,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wahda Wahyudi dengan judul “ hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ips terpadu di kelas VIII SMP 7 Biromoro ”, data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif menggunakan rumus persentase $P = X 100\%$ sedangkan analisis inferensial menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) M Pengelolaan Kelas = 64, (2) nilai M = 60 (3) Pada uji statistic Inferensial diperoleh nilai hitung $> r$ tabelxy motivasi belajar=0,990. Pada taraf signifikansi 1% hasil menunjukkan bahwa r , yaitu $0,990 > 0,51$ artinya H_1 kata kunci : Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar H_1 diterima dan H_0 ditolak.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan dari pembelajaran ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya . diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam pembelajar salah satunya yaitu motivasi belajar. Oleh karena itu siswa harus senantiasa diberikan dorongan ataupun motivasi. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Imron dalam Anjani (2013, hlm. 4) “menjelaskan bahwa keadaan lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar”. Lingkungan fisik yang dimaksud bisa berupa pengelolaan kelas ataupun manajemen kelas dengan adanya keindahan dan ketersediaan fasilitas yang sangat memadai di dalam kelas yang akan mendukung kegiatan prose pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan melakukan kegiatan pengelolaan kelas dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan mengelola kelas menjadi menarik dan indah pada saat setiap pembelajaran maka guru sudah menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kemauan dan keinginan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut terjadi karena siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang diciptakan guru pada saat pembelajaran tersebut berlangsung dan motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat jika didukung dengan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa seperti diagram berikut ini :



Gambar 1. kerangka pikiran pengaruh kegiatan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Asumsi Penelitian

Ruseffendi (2010, hlm. 25) “menjelaskan bahwa asumsi adalah suatu anggapan dasar mengenai peristiwa yang semestinya terjadi dan atau hakekat sesuatu yang sesuai dengan hipotesis yang harus dirumuskan”. Dengan demikian, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kegiatan pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya.
- 2) Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat jika guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan benar.
- 3) Dengan melakukan kegiatan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebaliknya.

2. Hipotesis Penelitian

Sugiono (2013, hlm. 99) berpendapat “ hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan ”. Sedangkan menurut Sugiiyono (2014, hlm. 99) “Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir”.

Berdasarkan teori tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 128 Haurpancuh

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 128 Haurpancuh.